Journal of community empowerment and social transformation

Volume 1, Nomor 1, Februari 2026, hal. 28-37

ISSN : 3125-1153 (elektronik)

Pendampingan Pembelajaran Berbasis Soal Teks untuk Meningkatkan Kompetensi Akademik Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI MIM Turus Mrisen

Zidan Rizka Alhafidz[1]

[1]Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Tidar, Indonesia

E-mail : rizkazidane@gmail.com

Diterima: 4 Februari 2026| Direvisi: 17 Februari 2026| Disetujui: 19 Februari 2026 |Online: 20 Februari 2026
© Penulis 2026

Abstrak

Siswa kelas VI MIM Turus Mrisen mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, khususnya pada pemahaman soal Tes Kemampuan Akademik (TKA). Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya program pembelajaran berbasis soal teks. Program pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran soal berbasis teks guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI MIM Turus Mrisen. Metode yang digunakan adalah *Community Based Participatory Research* (CBPR) yang dikombinasikan dengan action research melalui empat tahapan sistematis, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Strategi pembelajaran yang diterapkan mencakup teknik SQ3R *(Survey, Question, Read, Recite, Review)* yang didukung oleh penggunaan media dan metode pembelajaran interaktif. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menjawab soal berbasis teks, serta peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan respons positif terhadap inovasi pembelajaran yang diterapkan. Program ini berkontribusi dalam menghasilkan model pembelajaran berbasis teks yang dapat dijadikan referensi bagi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Teks; Membaca Pemahaman; SQ3R; Action Research; Sekolah Dasar.

Abstract

Sixth-grade students at MIM Turus Mrisen experienced difficulties in understanding reading texts, particularly in understanding Academic Ability Test (TKA) questions. Based on this problem, a text-based learning program was needed. This community service program aimed to optimize text-based learning in order to improve the reading comprehension skills of sixth-grade students at MIM Turus Mrisen. The method used is Community Based Participatory Research (CBPR) combined with action research through four systematic stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The learning strategies applied include the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) technique, supported by the use of interactive learning media and methods. The results of the program showed a significant improvement in students' ability to understand, analyze, and answer text-based questions, as well as an increase in student activity and participation during the learning process. Teachers also responded positively to the learning innovations that were implemented. This program contributed to the development of a text-based learning model that can be used as a reference for the continuous improvement of Indonesian language learning quality in elementary schools.

Keywords: Text-Based Learning; Reading Comprehension; SQ3R; Action Research; Elementary School.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk kemampuan literasi dan akademik siswa sekolah dasar (Yani, 2025). Melalui penguasaan bahasa yang

baik, siswa tidak hanya mampu berkomunikasi secara efektif, tetapi juga dapat memahami berbagai materi pelajaran dengan lebih mendalam (Ubaidillah et al., 2025). Kemampuan memahami teks secara khusus menjadi fondasi penting yang menopang keberhasilan belajar siswa di seluruh mata pelajaran, mulai dari Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, hingga Ilmu Pengetahuan Sosial (Ardana, 2020). Tanpa kemampuan memahami teks yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan soal, menyimpulkan informasi, serta mengekspresikan pemahaman mereka secara tertulis maupun lisan (Rizka Alhafidz & Asri, 2025). Dengan demikian, penguatan kemampuan literasi berbasis teks sejak jenjang sekolah dasar merupakan investasi mendasar bagi keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI masih menghadapi berbagai kendala yang cukup signifikan, khususnya dalam hal pemahaman soal berbasis teks. Banyak siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang menuntut kemampuan membaca kritis, menarik kesimpulan, serta menghubungkan informasi yang tersurat maupun tersirat dalam sebuah teks (Amalia & Nadya, 2020). Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan pemahaman teks siswa secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan pemahaman teks siswa kelas VI sekaligus menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Permasalahan tersebut juga ditemukan secara nyata pada siswa kelas VI MIM Turus Mrisen. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal yang dilakukan di kelas, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan secara menyeluruh. Ketika diminta untuk menentukan gagasan utama dari sebuah paragraf, banyak siswa yang masih keliru membedakan antara gagasan utama dengan kalimat penjelas, sehingga jawaban yang diberikan cenderung tidak tepat sasaran. Kondisi ini semakin terlihat jelas saat siswa menghadapi soal-soal berbasis pemahaman bacaan, di mana mereka kerap menjawab pertanyaan hanya berdasarkan ingatan sekilas tanpa benar-benar memahami makna teks secara mendalam. Akibatnya, hasil belajar siswa pada aspek pemahaman teks masih jauh dari capaian yang diharapkan.

Kesulitan yang dialami siswa MIM Turus Mrisen tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja, mengingat kemampuan memahami teks merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa pada jenjang sekolah dasar. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan mencerminkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan capaian belajar yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas. Hal ini menuntut adanya refleksi mendalam dari para pendidik terhadap pendekatan, metode, maupun media pembelajaran yang selama ini digunakan. Apabila permasalahan ini tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat, dikhawatirkan akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa sekaligus menghambat perkembangan kemampuan literasi mereka secara jangka panjang.

Berangkat dari kondisi tersebut, inovasi dan optimalisasi dalam pembelajaran soal berbasis teks menjadi sebuah keniscayaan yang tidak bisa ditunda. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran perlu diarahkan pada penerapan strategi yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses memahami teks (Alhafidz, Ekawati, et al., 2025). Inovasi pembelajaran bukan sekadar pergantian metode, melainkan merupakan upaya menyeluruh untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, sehingga kemampuan memahami teks dapat berkembang secara bertahap dan berkelanjutan (Rahmawati et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai langkah konkret untuk mengkaji dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif di kelas VI MIM Turus Mrisen, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek pemahaman teks bacaan.

Menghadapi permasalahan yang telah diuraikan di atas, kehadiran program pengabdian kepada masyarakat ini menjadi sangat mendesak dan relevan untuk segera dilaksanakan. Pendampingan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan sistematis sangat dibutuhkan agar siswa tidak hanya sekadar menerima materi secara pasif, tetapi juga mampu membangun pemahaman mereka secara mandiri dan bermakna melalui pengalaman belajar yang nyata (Djayadin, 2025). Siswa

kelas VI MIM Turus Mrisen memerlukan strategi pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman secara bertahap, mulai dari kemampuan menemukan informasi tersurat, menarik kesimpulan, hingga mengevaluasi isi teks secara kritis. Di sisi lain, keberhasilan program ini tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya kolaborasi yang erat antara pendidik dan pelaksana pengabdian, karena sinergi antara keduanya merupakan kunci dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan demikian, program pengabdian ini diharapkan mampu menjadi jembatan antara kebutuhan nyata siswa di lapangan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih terarah, efektif, dan berdampak jangka panjang.

Program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tiga tujuan utama yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Pertama, program ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran soal berbasis teks di kelas VI MIM Turus Mrisen sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa secara menyeluruh, sehingga penguasaan materi tidak hanya terbatas pada hafalan tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dan analitis. Kedua, program ini diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami isi teks secara mendalam, menganalisis struktur dan makna yang terkandung di dalamnya, serta menjawab berbagai bentuk soal berbasis teks dengan tepat dan terstruktur, sehingga kompetensi literasi siswa dapat berkembang secara signifikan dan terukur. Ketiga, program ini sekaligus bertujuan untuk memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif bagi guru, agar para pendidik memiliki referensi dan bekal praktis dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Melalui ketiga tujuan tersebut, program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik bagi peningkatan prestasi belajar siswa maupun bagi pengembangan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teks.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Community Based Participatory Research* (CBPR) yang dikombinasikan dengan pendekatan *action research* atau penelitian tindakan melalui pendampingan siswa. Metode ini dipilih karena dinilai paling sesuai dengan karakteristik kegiatan pengabdian yang bersifat kolaboratif, partisipatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata di lapangan. Menurut Stringer (2014), *action research* merupakan pendekatan sistematis yang melibatkan kolaborasi aktif antara peneliti dan komunitas sasaran dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, melaksanakan tindakan, serta mengevaluasi hasilnya secara bersiklus dan berkelanjutan. Dalam kasus ini, siswa kelas VI di MIM Turus Mrisen mengalami degradasi dalam pemahaman soal berbasis teks. Hal itu juga disampaikan oleh guru saat wawancara dan observasi awal. Dalam konteks pengabdian ini, pendekatan tersebut diwujudkan melalui keterlibatan langsung pelaksana pengabdian bersama guru dan tiga siswa kelas VI MIM Turus Mrisen dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran soal berbasis teks yang lebih efektif dan inovatif.

Pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan melalui empat tahapan sistematis yang mengacu pada model siklus *action research* yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yakni perencanaan *(planning)*, pelaksanaan *(acting)*, pengamatan *(observing)*, dan refleksi *(reflecting)*. Pada tahap perencanaan, pelaksana pengabdian bersama guru melakukan analisis kebutuhan siswa melalui observasi awal, wawancara, dan telaah dokumen hasil belajar untuk memetakan permasalahan secara komprehensif. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif berbasis teks yang telah dirancang secara kolaboratif, seperti penerapan teknik SQ3R *(Survey, Question, Read, Recite, Review)* yang menurut Robinson (1970) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara terstruktur. Selanjutnya, pada tahap pengamatan, dilakukan pemantauan secara sistematis terhadap proses dan hasil pembelajaran menggunakan instrumen observasi, lembar kerja siswa, serta catatan lapangan. Tahap refleksi kemudian dilakukan untuk mengevaluasi seluruh proses yang telah berlangsung, mengidentifikasi kendala yang muncul,

serta merumuskan perbaikan yang diperlukan sebagai dasar pengembangan tindakan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dalam program pengabdian ini dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi, meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, serta tes kemampuan membaca pemahaman yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Menurut (Sugiyono, 2019), kombinasi berbagai teknik pengumpulan data atau triangulasi merupakan langkah penting untuk memastikan keabsahan dan kedalaman data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif maupun penelitian tindakan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif secara terpadu, di mana data kualitatif berupa catatan observasi dan hasil wawancara dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dirumuskan oleh Miles et al., (2014), sementara data kuantitatif berupa skor tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa secara terukur. Keberhasilan program pengabdian ini diukur berdasarkan peningkatan skor rata-rata siswa pada tes pemahaman teks, peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, serta respons positif guru terhadap metode pembelajaran inovatif yang telah diimplementasikan, sehingga hasil pengabdian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sekaligus memberikan manfaat praktis yang nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di MIM Turus Mrisen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendekatan *Community Based Participatory Research* dan *Action Research*

Community Based Participatory Research (CBPR) merupakan pendekatan penelitian kolaboratif yang menekankan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga perumusan dan implementasi solusi. CBPR sebagai orientasi penelitian yang memadukan pengetahuan ilmiah dengan pengetahuan lokal komunitas secara setara, sehingga menghasilkan solusi yang lebih kontekstual, relevan, dan berkelanjutan bagi komunitas yang terlibat (Rahmadani et al., 2025). Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pendekatan CBPR menempatkan komunitas sekolah, yakni guru, siswa, dan seluruh warga belajar, bukan sekadar sebagai objek yang diteliti, melainkan sebagai mitra aktif yang turut berkontribusi dalam proses perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi program (Robbaniyah, 2025). Prinsip dasar CBPR yang meliputi ko-pembelajaran, pemberdayaan komunitas, dan orientasi pada perubahan sosial menjadikannya sangat relevan diterapkan dalam kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di tingkat sekolah dasar (Suhara & St, 2025). Dengan mengedepankan prinsip partisipasi dan kesetaraan, CBPR memastikan bahwa program pengabdian yang dijalankan tidak bersifat top-down atau searah, melainkan lahir dari kebutuhan nyata komunitas dan dirancang bersama untuk memberikan dampak yang bermakna dan dapat dirasakan langsung oleh seluruh pihak yang terlibat.

Keberhasilan implementasi program pengabdian ini sangat ditentukan oleh kualitas kolaborasi yang terjalin antara pelaksana pengabdian, guru, dan siswa sebagai tiga pilar utama yang saling mendukung dalam proses pembelajaran. Pelaksana pengabdian berperan sebagai fasilitator dan mitra profesional yang membawa perspektif akademis, strategi pembelajaran inovatif, serta kerangka teoritis yang dapat memperkaya praktik pembelajaran di kelas, sementara guru berperan sebagai ujung tombak pelaksanaan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang karakteristik, kebutuhan, dan dinamika siswa di dalam kelas sehari-hari. Menurut Fullan (2016), kolaborasi yang bermakna antara pihak eksternal dan guru tidak hanya meningkatkan efektivitas program intervensi, tetapi juga membangun kapasitas profesional guru secara berkelanjutan sehingga perubahan yang terjadi tidak berhenti ketika program berakhir. Dalam program pengabdian ini, kolaborasi diwujudkan melalui serangkaian kegiatan bersama yang meliputi penyusunan rencana pembelajaran secara kolektif, pelaksanaan pembelajaran berdampingan di kelas, diskusi reflektif pasca pembelajaran, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan kemampuan siswa (Kartini et al., 2025). Siswa pun tidak luput dari peran aktif dalam proses kolaborasi ini, karena keterlibatan mereka dalam memberikan umpan balik terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan menjadi bahan pertimbangan penting dalam penyempurnaan

program secara berkelanjutan, sejalan dengan prinsip *student-centered* learning yang menekankan pentingnya suara siswa dalam proses pendidikan mereka sendiri.

Pendekatan *action research* yang diterapkan dalam program pengabdian ini memiliki sejumlah karakteristik khas yang membedakannya dari penelitian konvensional dan menjadikannya sangat efektif sebagai instrumen peningkatan praktik pembelajaran secara langsung dan berkelanjutan. *Action research* bersifat siklis, reflektif, partisipatif, dan berorientasi pada perubahan praktik, sehingga setiap siklus yang dilalui membuka peluang untuk penyempurnaan yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Karakteristik siklis dalam action research tercermin dari proses yang terus berputar melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi secara berulang hingga tujuan perubahan yang diinginkan tercapai secara optimal. Sifat reflektif dari pendekatan ini mendorong guru dan pelaksana pengabdian untuk secara kritis mengkaji kembali setiap keputusan dan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan, mengidentifikasi apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang lebih tepat berdasarkan bukti nyata dari lapangan. Selain itu, karakteristik partisipatif dari *action research* memastikan bahwa proses perbaikan pembelajaran tidak hanya digerakkan oleh pihak eksternal semata, melainkan tumbuh dari kesadaran dan inisiatif bersama seluruh pihak yang terlibat, sehingga perubahan yang dihasilkan memiliki akar yang kuat dan peluang keberlanjutan yang jauh lebih besar dibandingkan program intervensi yang bersifat sementara.

Kombinasi pendekatan CBPR dan *action research* terbukti sangat relevan dalam menjawab permasalahan pembelajaran soal berbasis teks yang dihadapi siswa kelas VI MIM Turus Mrisen, karena kedua pendekatan ini secara sinergis mampu menjembatani kesenjangan antara teori pembelajaran dengan praktik nyata di kelas. Relevansi tersebut terletak pada kemampuan kedua pendekatan ini untuk menghasilkan solusi yang tidak bersifat generik dan seragam, melainkan solusi yang dikustomisasi sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan kemampuan siswa secara spesifik, sehingga strategi pembelajaran yang dirancang benar-benar menjawab akar permasalahan yang ada (Ayuningsih et al., 2025). Lebih jauh lagi, penerapan pendekatan partisipatif dalam program pengabdian ini membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan baik siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Dari sisi siswa, keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis teks yang dirancang secara interaktif dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta kemampuan berpikir kritis mereka, sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky (1978) bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan partisipasi aktif akan menghasilkan perkembangan kognitif yang lebih optimal dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif dan satu arah. Dari sisi guru, keterlibatan mereka sebagai mitra aktif dalam program pengabdian ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kompetensi pedagogis, perluasan wawasan tentang strategi pembelajaran inovatif, serta tumbuhnya budaya refleksi dan kolaborasi profesional yang pada akhirnya akan menjadi modal berharga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkelanjutan di MIM Turus Mrisen.

Pelaksanaan Siklus *Action Research* dalam Optimalisasi Pembelajaran

a) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan fondasi utama yang menentukan arah dan kualitas seluruh rangkaian kegiatan dalam siklus action research yang dilaksanakan di kelas VI MIM Turus Mrisen. Pada tahap ini, pelaksana pengabdian bersama guru melakukan analisis kebutuhan secara komprehensif untuk mengidentifikasi secara tepat permasalahan pembelajaran yang dialami siswa, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan memahami soal berbasis teks. Proses identifikasi permasalahan tersebut dilakukan melalui tiga teknik pengumpulan informasi awal yang saling melengkapi, yakni observasi langsung di dalam kelas untuk mengamati dinamika pembelajaran dan respons siswa terhadap soal berbasis teks, wawancara mendalam dengan guru kelas untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka dalam mengajarkan pemahaman teks, serta studi dokumen yang mencakup telaah terhadap nilai ulangan harian, hasil ujian, dan portofolio siswa untuk memperoleh gambaran objektif tentang tingkat capaian belajar yang sesungguhnya (Prasetyono, 2025). Analisis kebutuhan yang dilakukan

secara sistematis dan berbasis data merupakan langkah krusial dalam merancang program intervensi yang tepat sasaran dan berpotensi memberikan dampak perubahan yang nyata. Hasil dari analisis kebutuhan tersebut kemudian dijadikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran berbasis teks yang kontekstual, terstruktur, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas VI, sehingga setiap komponen perencanaan yang disusun benar-benar berakar pada kebutuhan nyata siswa dan bukan sekadar asumsi teoritis semata.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari keseluruhan siklus *action research*, di mana seluruh rancangan strategi pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan diimplementasikan secara langsung di dalam kelas bersama siswa kelas VI MIM Turus Mrisen. Strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan dalam program pengabdian ini berpusat pada penggunaan teknik membaca pemahaman SQ3R yang dikembangkan oleh Robinson (1970), yakni sebuah pendekatan sistematis yang terdiri dari lima tahapan berurutan meliputi *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*. Pada tahap Survey, siswa diajak untuk melakukan pemindaian awal terhadap teks guna memperoleh gambaran umum tentang isi dan struktur bacaan sebelum membaca secara keseluruhan. Tahap Question mendorong siswa untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan panduan berdasarkan judul, subjudul, dan kata kunci yang ditemukan, sehingga mereka membaca dengan tujuan yang jelas dan terarah. Tahap *Read* dilakukan dengan membaca teks secara cermat dan mendalam sambil mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan, dilanjutkan dengan tahap *Recite* di mana siswa menyatakan kembali informasi penting yang diperoleh dengan menggunakan bahasa mereka sendiri tanpa melihat teks, dan diakhiri dengan tahap *Review* berupa peninjauan menyeluruh terhadap teks untuk memastikan pemahaman yang diperoleh sudah lengkap dan akurat. Menurut Rahim (2008), teknik SQ3R terbukti efektif dalam membantu siswa membangun pemahaman teks secara aktif dan mandiri karena mendorong keterlibatan kognitif yang lebih dalam dibandingkan teknik membaca konvensional yang cenderung pasif dan tidak terarah.

c) Tahap Pengamatan

Selain penerapan teknik SQ3R, tahap pelaksanaan dalam program pengabdian ini juga diwarnai dengan penggunaan berbagai media dan metode pembelajaran interaktif yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan mendorong partisipasi aktif seluruh siswa. Media pembelajaran yang digunakan meliputi teks bacaan autentik yraseang diambil dari konteks kehidupan nyata siswa, kartu pertanyaan berbasis pemahaman teks, lembar kerja terstruktur yang memandu siswa melalui setiap tahapan analisis teks, serta tayangan visual yang membantu siswa memvisualisasikan struktur dan isi teks secara lebih konkret. Metode pembelajaran yang diterapkan juga beragam, mencakup diskusi kelompok kecil untuk mendorong kolaborasi dan pertukaran pemahaman antar siswa, serta tanya jawab interaktif antara guru dan siswa yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kombinasi antara teknik SQ3R, media pembelajaran yang relevan, dan metode interaktif ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi berkembangnya kemampuan membaca pemahaman siswa secara holistik, karena setiap komponen yang dihadirkan saling memperkuat dan melengkapi dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tahap pengamatan dilaksanakan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan, di mana pelaksana pengabdian melakukan pemantauan yang sistematis dan menyeluruh terhadap seluruh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VI MIM Turus Mrisen. Pemantauan ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang akurat dan komprehensif tentang perkembangan kemampuan siswa, efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan, serta dinamika interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen utama yang digunakan dalam tahap pengamatan ini meliputi lembar observasi terstruktur yang memuat indikator-indikator spesifik terkait keterlibatan siswa, penerapan teknik SQ3R, dan kualitas interaksi pembelajaran, serta lembar kerja siswa yang berfungsi sebagai bukti otentik perkembangan kemampuan mereka dalam memahami, menganalisis, dan menjawab soal berbasis teks (Fadlilah, 2025).

Adapun hasil penilaian siswa dalam pemahaman soal berbasis teks adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pemahaman Soal Berbasis Teks
Siswa Kelas VI MIM Turus Mrisen

Nama Siswa	Pemahaman Isi Teks	Kemampuan Interpretasi	Kemampuan Analisis	Kemampuan Evaluasi
Desty	82	74	76	80
Nafiilah	91	90	86	94
Sabiilah	83	80	80	86

Selain penggunaan instrumen formal, dokumentasi perkembangan kemampuan siswa juga dilakukan melalui pencatatan catatan lapangan yang merekam kejadian-kejadian signifikan selama pembelajaran, pengumpulan portofolio hasil kerja siswa, serta pengambilan foto sebagai bukti visual yang melengkapi data tekstual, sehingga gambaran tentang perkembangan proses dan hasil pembelajaran dapat dipotret secara utuh dan menyeluruh dari berbagai sudut pandang yang saling memperkuat.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran TKA
Siswa Kelas VI MIM Turus Mrisen

d) Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahapan penutup sekaligus jembatan yang menghubungkan satu siklus action research dengan siklus berikutnya, di mana seluruh data dan informasi yang telah dikumpulkan pada tahap pengamatan dikaji secara mendalam dan kritis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas program pembelajaran yang telah dijalankan (Alhafidz, Fatimah, et al., 2025). Pada tahap ini, pelaksana pengabdian dan guru secara bersama-sama melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi pembelajaran yang telah diterapkan, dengan mengacu pada data hasil observasi, lembar kerja siswa, catatan lapangan, serta perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam memahami soal berbasis teks telah tercapai. Proses identifikasi kendala dan hambatan pembelajaran dilakukan secara terbuka dan konstruktif, mencakup berbagai aspek mulai dari kesesuaian metode dengan karakteristik siswa, alokasi waktu pembelajaran, tingkat kesulitan materi, hingga faktor-faktor eksternal yang turut mempengaruhi jalannya proses pembelajaran di kelas. Menurut Kemmis & McTaggart (2014) refleksi dalam action research bukan sekadar kegiatan evaluatif yang bersifat retrospektif, melainkan merupakan proses transformatif yang mendorong perubahan kesadaran dan pemahaman praktis para pelaku pembelajaran tentang apa yang sesungguhnya terjadi dan mengapa hal itu terjadi, sehingga perbaikan yang dirumuskan bersumber dari pemahaman yang lebih dalam dan bukan sekadar penyesuaian teknis permukaan. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai dasar perumusan perbaikan dan penyempurnaan yang akan diimplementasikan pada siklus pembelajaran selanjutnya, sehingga setiap siklus yang dilalui membawa kemajuan yang nyata dan terukur menuju tercapainya tujuan utama program pengabdian, yakni meningkatkan kemampuan siswa kelas VI MIM Turus Mrisen dalam memahami, menganalisis, dan menjawab soal berbasis teks secara efektif dan menyenangkan.

Dampak Program terhadap Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelaksanaan program pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan dan terukur terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI MIM Turus Mrisen, khususnya pada aspek kemampuan siswa dalam memahami soal berbasis teks. Hasil evaluasi yang dilakukan melalui perbandingan data pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti pada skor rata-rata siswa, yang mencerminkan bahwa penerapan teknik SQ3R dan strategi pembelajaran interaktif yang dirancang secara kolaboratif mampu membantu siswa membangun pemahaman teks secara lebih sistematis, mendalam, dan mandiri dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan utama, menarik kesimpulan, dan menjawab pertanyaan inferensial kini menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis struktur teks dan merespons berbagai bentuk soal berbasis pemahaman bacaan dengan lebih tepat dan terstruktur. Di samping peningkatan kemampuan akademik, program ini juga berdampak positif terhadap peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan enggan terlibat dalam kegiatan membaca dan menjawab soal mulai menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, keberanian untuk mengajukan pertanyaan, serta kemampuan berkolaborasi dalam diskusi kelompok yang semakin meningkat, sejalan dengan pandangan Vygotsky (1978) bahwa keterlibatan aktif dalam interaksi sosial selama pembelajaran merupakan pendorong utama perkembangan kemampuan kognitif siswa secara optimal.

Selain berdampak pada siswa, program pengabdian ini juga menghasilkan respons yang sangat positif dari para guru kelas VI MIM Turus Mrisen yang terlibat langsung sebagai mitra pelaksanaan. Para guru mengakui bahwa pendampingan yang diberikan selama program berlangsung telah membuka wawasan mereka terhadap berbagai strategi dan metode pembelajaran inovatif yang sebelumnya belum pernah mereka terapkan secara terstruktur di kelas, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus bereksperimen dengan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada siswa. Pengalaman berkolaborasi secara langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran bersama pelaksana pengabdian juga dirasakan oleh guru sebagai proses pengembangan profesional yang bermakna, karena mereka tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam konteks kelas mereka sendiri, sebagaimana ditekankan oleh Darling-Hammond (2017) bahwa pengembangan profesional guru yang paling efektif adalah yang bersifat kontekstual, kolaboratif, dan terintegrasi dengan praktik pembelajaran sehari-hari. Lebih dari sekadar memberikan manfaat bagi MIM Turus Mrisen, program pengabdian ini juga memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, karena model pembelajaran berbasis teks yang telah dirancang dan diuji coba dalam program ini dapat dijadikan referensi dan replikasi bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa, sehingga dampak positif program ini berpotensi untuk terus berkembang dan dirasakan oleh komunitas pendidikan yang lebih luas secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di kelas VI MIM Turus Mrisen melalui pendekatan Community Based Participatory Research (CBPR) yang dikombinasikan dengan action research telah berhasil memberikan dampak positif yang nyata dan terukur terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek pemahaman soal berbasis teks. Melalui pelaksanaan siklus action research yang sistematis mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, serta penerapan teknik SQ3R yang didukung oleh penggunaan media dan metode pembelajaran interaktif, program ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan akademik siswa dalam memahami, menganalisis, dan menjawab soal berbasis teks, sekaligus mendorong peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kolaborasi yang terjalin secara sinergis antara pelaksana pengabdian dan guru tidak hanya menghasilkan perubahan positif pada capaian belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi pedagogis guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang

lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya menjawab permasalahan pembelajaran yang dihadapi di MIM Turus Mrisen, tetapi juga menghasilkan model pembelajaran berbasis teks yang dapat dijadikan referensi berharga bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar secara lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari dukungan dan kontribusi berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan kerja sama yang sangat berarti selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pihak lembaga MIM Turus Mrisen, khususnya kepala sekolah dan seluruh dewan guru, yang telah memberikan izin, kepercayaan, serta keterbukaan dalam menyambut dan mendukung pelaksanaan program pengabdian ini dengan penuh antusias dan dedikasi. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa kelas VI MIM Turus Mrisen yang telah berpartisipasi secara aktif dan penuh semangat dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal. Apresiasi yang tulus juga ditujukan kepada pihak institusi dan lembaga yang telah memberikan dukungan finansial maupun akademis sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan luaran yang bermanfaat bagi pengembangan kualitas pendidikan. Semoga seluruh bentuk dukungan dan kerja sama yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan yang setimpal, dan hasil program pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

Alhafidz, Z. R., Ekawati, M., & Jendriadi, J. (2025). Development of Teaching Materials for Popular Scientific Articles Using Contextual Approach for Grade VIII Students. *Jurnal Paedagogy*, *12*(4), 1243–1254. https://doi.org/10.33394/jp.v12i4.17376

Alhafidz, Z. R., Fatimah, U., Sari, H. B. N. S., Izzah, M. R., Widyaningsih, A. C., Sofiyatun, N., Ningrum, H. S., Amalia, F. H., Franita, Y., Pradita, L. E., Rekha, A., & Juliyanto, E. (2025). Lokakarya Kepenulisan Puisi sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Apresiasi Literasi Siswa MTSN 1 Kota Magelang. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 109–116. https://doi.org/10.54082/ijpm.933

Amalia, F., & Nadya, N. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa (Vol. 1, Number 2).

Ardana, W. R. (2020). *Pentingnya Memiliki Keterampilan Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar The Importance of Having Reading Skills For Elementary School Students*. https://jicnusantara.com/index.php/jiic

Ayuningsih, S., Purnomo, E. A., & Aziz, A. (2025). Model Pembelajaran Osborn dan Pendekatan Kontekstual terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah: Systematic Literature Review. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, *9*.

Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, *40*(3), 291–309.

Djayadin, C. (2025). Pemanfaatan bahan ajar pendidikan agama Islam audiovisual berbasis pembelajaran kontekstual pada kelas inklusif. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*, *8*(1), 57–71.

Fadlilah, M. E. (2025). *Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MIM Hadimulyo Kota Metro*. (Doctoral dissertation, IAIN Metro Lampung).

Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change (5th ed.)*. Teachers College Press.

Kartini, A., Kulsum, U., Sahidin, D., Hidayati, S. N., & Utami, M. N. (2025). Co-design Deep Assessment sebagai Inovasi Kolaboratif untuk Tingkatkan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Medika: Medika*, *4*(4), 2379–2390.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *Participatory action research: Communicative action and the public sphere. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.)*. SAGE Publications.

Miles, M. B. , Huberman, A. M. , & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.

Prasetyono, H. (2025). Eksplorasi persepsi guru dan siswa terhadap implementasi PBL dalam Evaluasi Pembelajaran IPA di SMPN 2 Pasawahan Kabupaten Purwakarta (Studi wawancara mendalam tentang tantangan dan keunggulan penerapan PBL). . *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4), 317–348.

Rahim, F. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar (2nd ed.)*. Bumi Aksara.

Rahmadani, S. , Herlina, S. , Asmayani, A. , Angriani, W. L. , Lubis, L. P. , & Barus, D. S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Kajian Participation Action Research Di Desa Beras Basah. *Kawanad: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 131–138.

Rahmawati, Y. , Mu'ti, A., Suyanto, S. , & Herianingtyas, N. L. R. (2025). Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, *18*(1).

Rizka Alhafidz, Z., & Asri, A. R. (2025). *Proceeding of International Joint Conference on UNESA Proceeding of International Joint Conference on UNESA Application of the Think-Pair-Share (TPS) Method to Improve the Writing Skills of Students at MTs Negeri 1 Kota Magelang in Writing Observation Reports*. *3*(1). https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/pijcu

Robbaniyah, Q. (2025). Peningkatan Mutu Pembelajaran di TPQ Samawi Karangploso melalui Pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR). *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, *6*(1), 24–29.

Robinson, F. P. (1970). *Effective study (4th ed.)*. Harper & Row.

Stringer, E. T. (2014). *Action research (4th ed.)*. SAGE Publications.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.)*. Alfabeta.

Suhara, I. A. , & St, M. M. (2025). *Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Teori Dan Praktik*. Penerbit Widina.

Ubaidillah, M. I. , Masripah, M. , & Holis, A. (2025). Kemampuan menyimak sebagai pondasi pengembangan keterampilan berbahasa siswa kelas rendah pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(1), 439–448.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Yani, A. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Pengembangan Kemampuan Literasi dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(7), 493–501.